

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan Stunting menetapkan bahwa stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh infeksi dan kekurangan gizi yang berkelanjutan. Saat pertumbuhan anak terhambat dan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya, gangguan ini dikenal sebagai gizi buruk kronis. Masalah ini tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada kemampuan belajar, kecerdasan, dan produktivitas di masa dewasa (Perpres, 2022).

Program intervensi dan bantuan kesehatan sering memprioritaskan desa lokus stunting, terutama dalam penanggulangan stunting, kondisi pertumbuhan terhambat anak-anak yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi kronis. Tujuan dari program-program ini adalah untuk memperbaiki status gizi anak-anak di desa-desa tersebut serta mengatasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap stunting (Kemenkes RI, 2022)

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus (Mitayani 2015). Perkembangan motorik ditujukan pada proses kemampuan gerak seorang anak (Mitayani Yuli, T Riska Nur, 2015).

Penelitian Yanti dan Fridalni (2020). didapatkan bahwa dari 17 anak usia prasekolah yang perkembangan motorik kasarnya ada keterlambatan terdapat 13 (92,9%) anak yang kurang mendapatkan stimulasi dari ibu dan hanya 4 (22,2%) anak yang mendapatkan stimulasi yang baik dari ibu (Yanti & Fridalni, 2020).

Anak-anak yang mengalami stunting sering kali mengalami kesulitan dengan perhatian, ingatan, dan pembelajaran. Hal ini karena fungsi otak sudah terganggu karena rasa lapar. Agar tubuh dan otak dapat berkembang secara maksimal, nutrisi yang tepat sangatlah penting. Perkembangan psikomotorik dan

kognitif seorang anak dipengaruhi secara langsung oleh gizi yang tidak mencukupi atau bahkan status gizi yang buruk selama tahun-tahun pembentukan masa kanak-kanak, sehingga masa ini merupakan masa yang penting untuk memenuhi kebutuhan gizi (Hidayat, 2019).

Menurut Penelitian (Sani Amaliah Sarah, Nurafriani, 2024). Frekuensi berdasarkan kejadian stunting di puskesmas Tanalili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi, kejadian stunting diketahui 14 responden (35.0%) memiliki balita dengan kejadian stunting sangat pendek dan 26 responden (65.0%) memiliki balita dengan kejadian stunting pendek.

World Health Organization (WHO) memperkirakan wilayah Asia memiliki angka *stunting* tertinggi yaitu sebanyak 79 juta anak (52,9%), terutama di Asia Tenggara (54,3% juta anak), diikuti oleh Afrika 61,4 juta anak (41,1%) dan Amerika Latin 5,8 juta anak (3,8%) (Kepmenkes, 2022).

Berdasarkan hasil SKI 2023 ditemukan bahwa 1 dari 5 balita di Indonesia (21,5%) mengalami stunting dengan kasus terbanyak pada kelompok usia 2-3 tahun. Bila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 21,6% angka ini tidak begitu berbeda yang turun sekitar 0,8%. Tetapi angka penurunan tersebut masih jauh dan belum sesuai dari standar WHO yaitu dibawah 20%. Namun demikian, penurunan stunting di Indonesia sudah terlihat membaik dibandingkan dengan prevalensi stunting di 2013 yaitu 37,6%. Pada dasarnya angka stunting ini masih jauh dari target penurunan sebesar 14% pada 2024 (SKI, 2023).

Provinsi Lampung salah satu provinsi dengan kejadian stunting terendah setelah Papua Tengah, Nusa Tenggara Timur, Papua Pegunungan, Papua Barat Daya, dan Sulawesi Barat. Berdasarkan hasil SKI 2023 tingkat stunting di provinsi Lampung sebanyak 14,9% lebih rendah bila dibandingkan dengan Papua Tengah yaitu 39,4% yang menduduki urutan pertama dengan kejadian stunting terbanyak di Indonesia (SKI, 2023).

Kabupaten Lampung Selatan termasuk sebagai salah satu prioritas dari 100 kabupaten/kota dalam upaya penanganan anak kerdil (stunting) yang ditetapkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K, 2017). Dimana kabupaten Lampung Selatan sendiri menempati urutan ke-3 dengan pravelensi stunting 2023 yaitu sebesar 10,3% lebih rendah jika dibandingkan

dengan kabupaten Lampung Barat sebagai kabupaten dengan kejadian stunting terbanyak oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K, 2017). Dimana kabupaten Lampung Selatan sendiri menempati urutan ke-3 dengan pravelensi stunting yaitu sebesar 10,3% lebih rendah jika dibandingkan dengan kabupaten Lampung Barat sebagai kabupaten dengan kejadian stunting terbanyak di Lampung dengan prevalensi stunting yaitu sebesar 24,6% dan disusul dengan kabupaten Tanggamus dengan kejadian stunting terbanyak ke-2 yaitu sebesar 17,1% (SKI, 2023). Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan menetapkan penurunan stunting dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021 hingga 2026 menjadi salah satu target tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2026 sebagai indikator kinerja daerah. Target yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan adalah menurunnya prevalensi stunting menjadi 3% pada tahun 2026 (Wardana et al., 2023).

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran stimulasi dan status perkembangan pada anak prasekolah di desa lokus Stunting Hajimena Natar Lampung Selatan tahun 2025. Karena, Lampung Selatan, khususnya Desa Hajimena, ditetapkan sebagai desa lokus *stunting* (Negeri, 2024). yang menjadi penyebab tingginya prevalensi *stunting* diwilayah tersebut (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020). Desa lokus *stunting* sendiri merujuk pada desa-desa atau wilayah-wilayah tertentu yang memiliki prevalensi *stunting* yang sangat tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional atau regional. Istilah "lokus" dalam konteks ini berarti "titik" atau "lokasi" yang menjadi fokus perhatian khusus karena tingginya masalah kesehatan yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah ini adalah Bagaimana stimulasi dan status perkembangan anak pra-sekolah Paud IT Amanah didesa lokus stunting hajimena natar,lampung selatan?

C. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Stimulasi dan Status Perkembangan Anak Prasekolah Paud IT Amanah di Desa Lokus Stunting Hajimena Natar Lampung Selatan Tahun 2025.

D. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Diketahui pelaksanaan stimulasi pada anak prasekolah Paud IT Amanah di desa lokus stunting Hajimena Natar Lampung Selatan.
2. Diketahui status perkembangan anak prasekolah Paud IT Amanah di desa lokus stunting Hajimena Natar Lampung Selatan.
3. Diketahui pengetahuan ibu mengenai stimulasi dan perkembangan pada anak prasekolah Paud IT Amanah di desa lokus stunting Hajimena Natar Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menganalisis suatu permasalahan di wilayah desa lokus stunting Hajimena Natar Lampung Selatan.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan khususnya bagi desa lokus stunting hajimena. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai stimulasi dan perkembangan anak prasekolah di desa lokus stunting.

F. Ruang Lingkup

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran stimulasi dan status perkembangan anak prasekolah. Sasaran penelitian ini adalah siswa Paud. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2025. Lokasi penelitian ini adalah di Paud IT Amanah. Pengumpulan data yang digunakan adalah sampel total populasi, Dengan menggunakan Variabel dalam penelitian ini adalah stimulasi dan perkembangan anak prasekolah.